

ABSTRAK

Nama : Jauza Ramadhanti

NPM : 1102022127

Program Studi : Kedokteran Umum

Universitas : YARSI

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Penggunaan Obat Analgesik untuk Nyeri Haid (Dismenorea) terhadap Aktivitas Sehari-hari pada Mahasiswi FK YARSI Angkatan 2023-2024 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Pendahuluan: Dismenorea merupakan nyeri haid yang umum dialami wanita usia reproduksi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Banyak wanita menggunakan obat analgesik yang dijual bebas untuk menekan rasa nyeri setiap periode menstruasi, salah satunya golongan OAINS. Namun, penggunaan tanpa pengetahuan yang memadai mengenai dosis, efek samping, dan cara penggunaan berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang baik mengenai penggunaan obat analgesik dalam mengelola nyeri haid agar kenyamanan beraktivitas sehari-hari tetap terjaga tanpa mengganggu produktivitas.

Metodologi: Desain penelitian yaitu kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 82 mahasiswi FK YARSI angkatan 2023–2024 yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Google Form yang mencakup penilaian tingkat pengetahuan penggunaan obat analgesik dengan skala Likert, kenyamanan beraktivitas sehari-hari dengan Dysmenorrhea Symptom Interference (DSI) Scale, serta derajat nyeri dengan Numeric Rating Scale (NRS).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai penggunaan obat analgesik (60%), sedangkan gangguan aktivitas sehari-hari mayoritas berada pada kategori berat (63%). Uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kenyamanan beraktivitas ($p=0,793$). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun pengetahuan cukup, faktor lain seperti intensitas nyeri dan perlunya strategi non-

farmakologis turut memengaruhi kenyamanan. Dalam perspektif Islam, pengetahuan yang tepat mengenai penggunaan obat analgesik membantu mahasiswi mengelola nyeri haid secara bijak sesuai anjuran agama, sehingga aktivitas sehari-hari dapat dilakukan secara optimal.

Simpulan: Tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kenyamanan beraktivitas. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan obat analgesik, tetapi gangguan aktivitas berat akibat nyeri haid tetap terasa di kehidupan sehari-hari. Edukasi berkelanjutan dan pemanfaatan strategi non-farmakologis diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas saat menstruasi. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk mengelola dismenorea, terutama di kalangan wanita usia produksi seperti mahasiswi.

Kata kunci: Dismenorea, obat analgesik, tingkat pengetahuan, kenyamanan beraktivitas, DSI, NRS.

ABSTRACT

Name : Jauza Ramadhanti

Student ID : 1102022127

Faculty : Medicine

University : YARSI

Title : The Correlation Between Knowledge of Analgesic Use for Dysmenorrhea and Daily Activities Among YARSI Medical Students Class of 2023–2024 and Its Review from an Islamic Perspective

Introduction: *Dysmenorrhea is a common menstrual pain experienced by women of reproductive age and can interfere with daily activities. Many women use over-the-counter analgesics, such as NSAIDs, to alleviate menstrual pain. However, insufficient knowledge regarding proper dosage, side effects, and appropriate use may pose potential health risks. This highlights the importance of adequate understanding of analgesic use in managing menstrual pain to maintain comfort and productivity in daily life.*

Methodology: *This study employed an analytical quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 82 medical students from YARSI University, class of 2023–2024, selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a Google Form questionnaire, which assessed knowledge of analgesic use using a Likert scale, daily activity comfort using the Dysmenorrhea Symptom Interference (DSI) Scale, and pain intensity using the Numeric Rating Scale (NRS).*

Results: *The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge regarding analgesic use (60%), while the majority experienced severe interference with daily activities (63%). The Chi-square test indicated no significant relationship between knowledge level and daily activity comfort ($p = 0.793$). These findings suggest that although respondents possessed sufficient knowledge, other factors such as pain intensity and the lack of non-pharmacological management strategies may also affect comfort. From an Islamic perspective, appropriate knowledge of analgesic use encourages students to*

manage menstrual pain wisely in accordance with religious values, allowing daily activities to be carried out more effectively.

Conclusion: *There was no significant relationship between the level of knowledge and daily activity comfort. Although most respondents had adequate knowledge regarding analgesic use, severe interference with daily activities due to menstrual pain remained common. Continuous education and the inclusion of non-pharmacological strategies are recommended to improve comfort and productivity during menstruation. This study is expected to serve as a reference for future educational and intervention efforts to better manage dysmenorrhea, particularly among women of reproductive age such as university students.*

Keywords: *Dysmenorrhea, analgesics, knowledge level, daily activity comfort, DSI, NRS*